

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang. Anak mulai belajar ke tingkat yang lebih tinggi baik dari aspek-aspek gerakan, pikiran, perasaan dan interaksi dengan sesamanya maupun dengan benda-benda di lingkungannya. Untuk itu, perkembangan anak perlu mendapat perhatian dari keluarga, pendidik dan lingkungannya.

Pengembangan kemampuan motorik halus merupakan satu bagian yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Pendidik harus memberikan latihan dan bimbingan kepada anak sejak dini. Bimbingan dan latihan itu meliputi beberapa aspek, misalnya pada kemampuan gerak motorik halus anak. kemampuan ini sebaiknya mulai dibiasakan pada anak sehingga dapat melatih jemari tangan anak sehingga tidak mudah capek dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tugas-tugas itu seperti membuat garis-garis misalnya: garis tegak, silang, lengkung, datar, lingkaran dll. Oleh karena itu dalam mengembangkannya harus memerlukan alat bantu / media seperti buku strimin yang dijadikan media untuk melihat kemampuan anak sehingga dapat berinspirasi sendiri secara optimal.

Adapun pengertian dari motorik itu sendiri adalah suatu perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Dan perkembangan itu saling mempengaruhi

satu sama lainnya. Menurut Lutan (2007 : 102) belajar motor adalah seperangkat yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang ¹ tarkan kearah perubahan yang permanen dalam perilaku. Terampil latihan merupakan suatu proses yang paling utama dalam rangka penguasaan

kemampuan gerak. Sedangkan pengertian motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil). Oleh karena itu kemampuan motorik halus ini bermanfaat bagi anak usia dini. Terutama pada kegiatan menulis, menggenggam, dan membuat garis.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:120-121) bahwa perkembangan motorik anak umur 4-5 tahun sudah dapat meniru garis seperti lingkaran silang, tegak, dan datar. Sedangkan kenyataan pada pembelajaran di TK Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki kemampuan dalam membuat garis sebab jari-jari tangan anak masih kaku. Hal ini menyebabkan anak menjadi malas dan kurang respon terhadap upaya menggerakkan jarinya untuk memegang pensil, crayon belum benar, atau kuat untuk menggerakannya. Sehingga itu peran gurulah yang paling penting dalam mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berusaha untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami sebagian besar Pendidik Anak Usia Dini termasuk di Taman Kanak-kanak Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya. Dengan begitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dibantu dengan menggunakan media kertas strimin untuk mempermudah anak dalam membuat macam-macam garis yang kesemuanya itu akan menjadi dasar dalam mengarahkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus secara tepat.

Hal Ini jelas bahwa melalui penggunaan kertas strimin dengan pemberian tugas anak dapat berimajinasi dengan keinginan anak tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena dengan pemberian tugas, anak akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Ini sesuai dengan teori Naughton (2003:46) "Pemberian tugas

merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.”

Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini mempunyai kesulitan. Maka peran gurulah yang paling penting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam melatih fisik motorik halus selain orang tua. Pada beberapa pertemuan pembelajaran, anak memiliki kesulitan untuk memperagakan gerak jemari tangannya, seperti: menggerakkan tangannya di saat menulis atau membuat garis. Gerakan yang ditampilkan oleh anak terasa kaku. Hal ini menyebabkan anak kurang respon terhadap tugas yang diberikan guru. Untuk itu sebelum memberikan tugas kepada anak, guru harus memberikan latihan-latihan kecil pada jari-jari anak misalnya, membuka dan menggenggam tangan dengan hitungan sampai sepuluh, dan menyuruh anak untuk mengangkat jari-jari tangan sesuai perintah guru, misalnya “Anak-anak coba mana ibu jari, jari telunjuk, dan kelingking, sesudah itu anak disuruh lagi mengangkat ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking dilipat. Dengan begitu anak tidak mudah capek dan tidak merasa kaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berusaha untuk melatih perkembangan kemampuan motorik halus, sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami sebagian besar pendidik anak usia dini termasuk di Taman kanak-kanak Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Namun masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan pada motorik halus anak seperti dalam memegang pensil atau crayon belum benar atau belum kuat untuk dapat menggerakkannya.

Dengan begitu untuk dapat melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, dapat dibantu dengan menggunakan kertas strimin, pada latihan-latihan seperti membuat garis-garis tegak maupun mendatar serta bentuk-bentuk garis yang lain, yang kesemuanya itu akan menjadi dasar dalam mengarahkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus Naughton (2003:46) berpendapat bahwa “Pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas”.

Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual yang dihadapi anak dalam pembelajaran yakni : sebagian anak kurang mampu meniru membuat garis tegak, silang, datar, lengkung untuk meningkatkan motorik halus anak dalam hal membuat bentuk-bentuk garis dilaksanakn melalui metode pemberian tugas.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, yang berjumlah 20 orang (3 orang laki – laki dan 17 orang perempuan), dari jumlah anak tersebut ternyata terdpat 50 % dari jumlah anak yang belum mampu membuat bentuk-bentuk garis. Hal ini mengidentifikasi keterampilan motorik halus anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya, rata-rata berada pada kriteria kurang mampu, yang dapat diidentifikasi dari kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran yakni: Sebagian anak kurang mampu meniru membuat garis tegak, lengkung, silang, datar dan lingkaran.

Untuk meningkatkan motorik halus anak dalam hal ini membuat bentuk-bentuk garis dilakukan melalui metode pemberian tugas. Naughton (2003:46) pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk

langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata melaksanakan tugas secara tuntas, tugas dapat diberikan secara berkelompok atau individual.

Berdasarkan gambaran masalah di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian tindakan kelas ini yang berkaitan dengan: “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Menggunakan Kertas Strimin Melalui Metode Pemberian Tugas di Taman Kanak-kanak (TK) Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

- a. Masih terdapat anak yang belum dapat menggerakkan jari-jari tangannya dengan tepat. Kegiatan ini dilihat pada saat anak-anak memegang pensil untuk membuat bentuk-bentuk garis seperti lurus, datar, silang, lengkung dan lingkaran belum sempurna. Serta kurangnya koordinasi mata dengan tangan.
- b. Anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo kemampuan motorik halusnya tidak merata.
- c. Kurangnya perhatian dan stimulasi dari orang tua di rumah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan buku strimin melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yakni kurang tepatnya pembuatan bentuk-bentuk garis pada media buku strimin melalui metode pemberian tugas. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Dalam mengatasi masalah ini perlu dilakukan beberapa upaya pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, melalui penggunaan kertas strimin dengan metode pemberian tugas yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : Guru Menyiapkan kertas strimin sebagai media yang akan digunakan dalam melatih aktivitas anak dalam kemampuan motorik halus.

Langkah II : Menjelaskan cara membuat garis tegak, silang, dan lengkung.

Langkah III : Memberi tugas pada anak sesuai contoh, seperti meniru garis tegak, silang, lengkung, dan lingkaran dengan menggunakan kertas strimin.

Langkah IV : Memberikan petunjuk kembali kepada anak yang hasilnya belum tepat. Dan memberi penguatan kepada anak tersebut

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam penggunaan kertas strimin. Melalui metode pemberian tugas pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak (TK) Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan menjadi perhatian dan kebijakan dari Taman kanak-kanak Sartika dalam mengembangkan model pembelajaran dengan menggunakan media kertas strimin sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

1.7.2 Bagi Pendidik

Bagi pendidik, sebagai bahan kajian dan masukan untuk dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran sebagai model pembelajaran yang baru di Taman Kanak-kanak dengan penggunaan kertas strimin. Serta menjadi bahan acuan bagi pendidik lainnya yang ada di TK Sartika Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo.

1.7.3 Bagi Peserta Didik

Bagi anak didik, untuk melatih anak sejak dini melakukan gerakan motorik halus dalam mengoperasikan alat tulis yang nantinya kemampuan anak akan terlatih serta tidak kaku dalam membuat garis secara terarah dengan penggunaan kertas strimin.

1.7.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti lebih lanjut, sebagai bahan pengetahuan dan kajian teoritis dalam memahami persoalan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus melalui penggunaan kertas strimin untuk membantu dalam mengajar sehingga lebih efektif dan efisien.